Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 44 – 59

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Bentuk Tari Betangas Karya Raden Gunawan di Kabupaten Banyuasin

Pebbi Ratu Hindira[1], Nofroza Yelli[2], Feri Firmansyah[3]
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

pratuhindira@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Tari Betangas, Karya Raden Gunawan, Kabupaten Banyuasin

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Bentuk Tari Betangas Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin. Metode Yang Digunakan Dalam Penelirian Ini Deskriptif Kualitatif. Adapun Teknik Data Yang Digunakan Dalam Pengumpulan Data Ini Adalah Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Hasil Penelitian Menunjukan Bahwa Tema Yang Diambil Berdasarkan Cerita Adat Istiadat Dengan Membawakan Mandi Uap Sebelum Acara Pernikahan, Alur Cerita Ini Diambil Dari Bagian Upacara Pernikahan Yang Menjadikanya Ritual Mandi Uap Sacara Adat Tradisi, Gerak Tari Betangas Ini Diambil Dari Prosesi Adat Betangas Yaitu:*Gerak Hormat, Gerak Menagas, Gerak Berangin, Gerak Mebentang Dan Gerak Melulur,* Musik Iringan Tari Ini Ada Akordion, Orgen, Bass, Gendang Melayu, *Kepok/ Rebana*, Tamborin, Simbal Dan Dol, Pola Lantai Tari Betangas Tidak Terlepas Dari Pola Lantai Yang Dibentuk Oleh Formasi Penari, Properti Ada Dulang Dan Kain Salem, Ekspresi Wajah Tari Betangas Dari Awal Sampai Selesai Tersenyum, Panggung Dalam Tari Ini Ada Panggung Terbuka Dan Tertutup, Tata Rias Tari Betangas Menggunakan Rias *Corective,* Tata Busana Ada Baju Kurung, *Kain Juprik*, Selendang Pelangi, Torso, *Cempako*, Aksesories Melati, Melati Teratai, Aksesories Melati Kepala, Beringin, Pending, Kalung, Gelang Dan Anting, Pencahayaan Menggunakan Warna Cahaya Kuning Atau Jingga, Dan Lampu Sorot Putih, Setting Yang Mendukung Dalam Tari Betangas Ini Dengan Unsur Kayu, Uap, Dan Elemen-Elemen Tradisional Properti Kain, Dulang, Bunga Setaman, Dan Rempah-Rempah.

Key Word:
Betangas Dance, Raden Gunawan's Work, Banyuasin Regency

Abstract

The purpose of this study is to determine and describe the Betangas Dance Form by Raden Gunawan in Banyuasin Regency. The method used in this study is descriptive qualitative. The data techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the theme taken is based on the traditional story by bringing a steam bath before the wedding ceremony, This storyline is taken from the part of the wedding ceremony that makes it a traditional steam bath ritual, The movements of this Betangas dance are taken from the Betangas traditional procession, namely: Respect Movement, Menagas Movement, Anginin Movement, Mebentang Movement and Melulur Movement, The accompanying music for this dance is an accordion, organ, bass, Malay drum, kepok/tambourine, tambourine, cymbals and dol, The floor pattern of the Betangas dance cannot be separated from the floor pattern formed by the dancer formation, the properties are a tray and a salem cloth, the facial expression of the Betangas dance from start to finish smiles, the stage in this dance has an open and closed stage, the Betangas dance make-up uses corrective make-up, the costume is a baju kurung, juprik cloth, rainbow shawl, torso, cempako, jasmine accessories, lotus jasmine, jasmine head accessories, banyan, pending, necklace, bracelet and earrings, lighting using yellow or orange light, and white spotlights, supporting settings in this Betangas dance with elements of wood, steam, and traditional elements of cloth properties, trays, garden flowers, and spices.

Copyright © 2025 Pebbi Ratu Hindira, Nofroza Yelli, Feri Firmansyah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Tari merupakan tarian tradisional dari Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Tarian ini terdiri dari berbagai gerakan yang merepresentasikan tahapan dalam prosesi betangas. Gerakan-gerakan tersebut kemudian disederhanakan dan ubah menjadi bentuk tarian. Tari Betangas ini pertama kali diciptakan pada tahun 1990 oleh Raden Gunawan, yang terinspirasi setelah menyaksikan langsung prosesi adat betangas. Tradisi ini dilakukan di hampir seluruh desa di Kabupaten Banyuasin sebagai bagian dari persiapan pernikahan, Khususnya bagi calon pengantin wanita, agar tampak lebih segar, bersih, wangi, dan bercahaya di hari bahagianya. Tarian ini hanya bisa dibawakan secara berkelompok, biasannya terdiri dari lima orang: empat dayang yang berperan sebagai teman pengantin dan satu orang yang berperan sebagai pengantin (Wawancara, Raden Gunawan, 21 Oktober 2024).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tarian ini berperan sebagai bagian dari adat istiadat yang memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai media komunikasi dan ritual. Ritual sendiri merupakan sebuah upacara yang berkaitan dengan kepercayaan atau agama, ditandai dengan ciri khas tertentu yang membangkitkan rasa hormat dan penghormatan yang mendalam. Dalam hal ini, ritual dianggap sebagai pengalaman yang bersifat suci atau sakral (Qumala Sari, 2015, p. 1).

Fungsi-Fungsi ritual seni pertunjukan ditemukan dalam kehidupan masyarakat yang mengikuti tradisi serta nilai-nilai budaya agraris dan keagamaan, yang pada gilirannya mempengaruhi seni pertunjukan dalam kegiatan keagamaan mereka. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan hubungan dengan sesuatu yang disebut "yang tinggi" atau "luar biasa", dan hubungan dua bentuk komunikasi ini bukanlah sesuatu yang didasarkan pada biasa atau umum, melainkan pada sesuatu yang khusus atau istimewa. Akibatnya, manusia muncul dengan metode yang dapat mereka gunakan untuk melakukan penjumpaan ini, yang mengarah pada munculnya beberapa bentuk ritual (Hadi, 2007: 98,Qumala Sari, 2015, p. 1).

Tari Betangas adalah tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Tarian ini punya makna khusus yang berkaitan dengan penyucian diri, baik secara fisik maupun spiritual. Betangas sendiri artinya adalah mandi atau berendam dengan bahan tradisional. Dalam konteks tari, ini menggambarkan proses pembersihan diri dari hal-hal buruk atau energi negatif.

Salah satu etnis yang terdapat di Nusantara adalah Melayu, yang kini masih mempertahankan adat istiadat sebagai identitas budayanya (Badaruddin, 2022). Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan mayoritas masyarakatnya beretnis Melayu. Di Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Banyuasin. Adat istiadat dan kesenian yang berkembang di Kabupaten Banyuasin sangat dipengaruhi oleh kebudayaan suku Melayu, hal ini dapat dilihat dari beberapa bentuk karya tari di kabupaten Banyuasin yang setiap gerakannya masih mengacu dan memiliki unsur Melayu yang sangat kental. Salah satu acara adat yang dimiliki Kabupaten Banyuasin adalah Upacara Betangas. Betangas merupakan mandi uap dengan menggunakan rempah-rempah dan bunga setaman yang ada di Kabupaten Banyuasin. Adat istiadat Betangas ini dilakukan oleh para calon pengantin sebelum hari pernikahan dan resepsinya yang berguna untuk menghilangkan bau badan, sehingga pengantin yang ditangas terlihat lebih segar, cantik dan berseri-seri pada hari pernikahannya.

Secara tradisi adat istiadat, Betangas dalam tari ini juga merepresentasikan pembersihan jiwa dan tubuh. Proses Betangas sendiri dilakukan oleh masyarakat Banyuasin menggunakan uap panas dan rempah-rempah tradisional, yang dipercaya mampu menjaga kesehatan. Raden Gunawan, sebagai pencipta tari ini, mengadaptasi ritual tersebut ke dalam gerakan tari untuk menciptakan estetika yang memadukan budaya, kesehatan, dan spiritualitas.

Tari Betangas Karya Raden Gunawan adalah salah satu tradisional yang berasal dari kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Tarian ini menggambarkan tradisi budaya masyarakat melayu Banyuasin, terutama aktivitas mandi uap atau betangas yang biasanya dilakukan sebagai bagian dari ritual kebersihan atau persiapan perikahan. Saat ini, keberadaan Tari Betangas sering ditampilkan dalam acara Adat ditampilkan dalam kegiatan ada, seperti pernikahan, penyambutan tamu penting atau acara adat lainnya di Banyuasin, Festival Budaya ditampilkan dalam festival seni budaya di tingkat lokal, provinsi, bahkan nasional seperti Festival Sriwijaya, Malasya dan Pentas seni di Sekolah dan Sanggar-Sanggar seni di Banyuasin kerap melatih generasi muda untuk menarikan tari ini. Beberapa sekolah di Banyuasin juga menjadikan sebagai bagian dari ekstrakurikuler, Acara Pemerintah Daerah Tari betangas ini juga sering menjadi suguhan utama dalam acara resmi Pemkab Banyuasin untuk mempromosikan budaya lokal. Para penari Tari Betangas ini juga biasanya penari profesional atau pelajar yang tergabung dalam sanggar seni di kabupaten Banyuasin. Sanggar-Sanggar tersebut melatih para penari muda agar dapat melestarikan tarian ini. Salah satu sanggar seni yang dikenal mengajarkan Tari Betanggas adalah Sanggar Seni Sedulang Setudung Bapak Raden Gunawan, yang berperan besar dalam melestarikan karya ini.

Tari Betangas kini menjadi materi pembelajaran di sekolah dan pelatihan di sanggar-sanggar. Tari Betangas keberadaannya terdapat di sanggar-sanggar Kabupaten Banyuasin, tetapi yang masih terlihat sering menampilkan di event-event festival dan aktivitas latihan tarinya adalah Sanggar Seni Sedulang Setudung. Bentuk Tari adalah bentuk yang didalamnya terdapat ekspresi, bentuk hadir karena adanya kreasi pembuat atau penciptaanya (Rochayati, 2014, p. 14). Bentuk merupakan suatu perpaduan beberapa unsur serta komponen yang bersifat fisik, saling terkait dan terintegrasi pada suatu kesatuan. Bentuk ini dari secara garis besar terdiri dua komponen yaitu komponen verbal dan nonverbal. Menurut teori maryono "Komponen nonverbal merupakan jenis-jenis komponen atau unsur yang berbentuk non kebahasaan". Unsur-unsur tari yang berbentuk non kebahasaan terdiri dari Tema, Alur cerita atau alur dramatik, Gerak, Penari, Pola lantai, Ekspresi wajah/ Polatan, Rias, Busana, Musik, Panggung, Properti, Pencahayaan, Setting. Tari Betangas

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

disajikan untuk prosesi adat betangas dihari pernikahannya khususnya calon pengantin wanita (Wawancara Bapak Raden Gunawan, 21 Oktober 2024).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami fenomena-fenomena tertentu secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Dalam konteks tari Betangas Karya Raden Gunawan Dikabupaten Banyuasin. Metode penelitian adalah "cara ilmiah dalam menghasilkan sebuah data yang bertujuan untuk kegunaan tertentu". Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena keberadaanya belum cukup lama atau belum populer, dinamakan metode *Postpositivistik* karena berlandaskan terhadap filsafat *Postpositivistik* (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai latar, sumber, dan metode. Dengan berfokus pada lingkungan, data dapat dikumpulkan dari lingkungan alam, rumah dengan responden yang berbeda-beda, seminar, diskusi, dan di jalanan. Pengumpulan data berdasarkan sumber dapat dibagi menjadi dua kategori, sumber sekunder dan sumber primer. Selanjutnya mengingat pengumpulan data secara metodologis dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014: 62-63, Galuh Krispadmi Wahyu Anggraheni, 2016).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi (Pengamatan)

Penelitian melakukan di Sanggar Seni Sedulang Setudung di Kabupaten banyuasin daerah pangkalan balai pada tanggal 21 Oktober 2024. Peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana bentuk tari betangas karya raden gunawan dikabupaten banyuasin yang dijabarkan dari teori maryono menjadi 13 komponen-komponen Non-verbal yaitu: Tema, alur cerita, gerak, pola lantai, ekspresi, rias, busana, iringan musik, panggung, properti, pencahayaan, dan setting.

Menurut Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2014, p. 64) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak bersetruktur *(unstructured observation).*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2014: 64,,Galuh Krispadmi Wahyu Anggraheni, 2016).

Observasi dilakukan dengan memastikan subjek penelitian kepada narasumber utama sebagai pencipta tari, Raden Gunawan melalui telepon. Setelah memperoleh kepastian dari masalah yang dikaji, penelitian terjun langsung kelapangan untuk menggali lebih dalam informasi tentang tari Betangas. Instrumen Observasi Bentuk tari Betangas karya Raden Gunawan di Kabupaten Banyuasin. Dapat dilihat pada tabel kisi-kisi observasi berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi observasi.

No	Aspek yang diteliti
1	Sejarah Asal usul tari betangas penciptaanya oleh raden gunawan.
2	Bentuk tari dari Tema, alur cerita, gerak, penari, iringan, pola lantai, properti, panggung, pencahayaan, busana, dan seting

Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara saat itu menggali informasi tentang tari betangas yang terdiri dari yaitu: Sejarah sanggar seni sedulang setudung, Sejarah tari betangas, apa itu betangas, apa itu tari betangas, Diciptakan tari betangas pada tahun berapa, ada berapa ragam gerak tari betangas, bagaimana koreo gerak dalam tari betangas, dan bagaiman bentuk tari betangas karya raden gunawan di kabupaten banyuasin

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. *Esterberg* mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2014: 72-73,Galuh Krispadmi Wahyu Anggraheni, 2016).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan informasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data yang diidentifikasi sebagai data atau informasi yang ingin diperoleh Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Proses wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian "Bentuk Tari Betangas Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin".

Proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan secara bertahap kepada narasumber yakni, menanyakan riwayat hidup narasumber utama dalam hal ini Bapak Raden Gunawan. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan seputar Sanggar Seni Sedulang Setudung, hingga mengerucut pada pertanyaan tentang tari Betangas. Adapun hal-hal yang ditanyakan adalah bagaimana bentuk tari, keistimewaan, dan kiprah tari Betangas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti langsung dijawab oleh narasumber. Pertanyaaan berlanjut pada nilai-nilai pendidikan pada tari Betangas dari sudut pandang penata tari. Proses wawancara yang sama juga dilakukan kepada narasumber lainnya.

Tabel 2. Profil Narasumber

Profil Narasumber			
Pencipta Tari		Penari	
Nama	:Raden Gunawan	Nama	:Bintang Anatasyah
Usia	:60 Tahun	Usia	:23 Tahun
Pekerjaan	:Pegawai Negeri Sipil	Pekerjaan	:Honorer
Alamat	:Jln Pematang Siantar Pangkalan Balai	Alamat	:Pangkalan Balai

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 82, Galuh Krispadmi Wahyu Anggraheni, 2016).

Panduan studi dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi lapangan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, dikumpulkan sumber relevan secara langsung dan tidak langsung dari buku, catatan pribadi, buku harian, majalah, dan lain-lain sebagainya. Informasi tersedia dari foto, dokumen, audiovisual, dan rekaman tari.

Melakukan penelitian, peneliti menggunakan perekam audio dan visual, kamera digital,dan catatan pribadi (manuskrip) untuk mengumpulkan data. Pedoman studi dokumentasi ini digunakan untuk merekam setiap informasi dari informan agar setiap penjelasan tidak terlewatkan dan peneliti juga mencatat istilah-istilah asing yang disampaikan oleh informan saat wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti juga diberi beberapa dokumen dari Dinas Pariwisata, Seni, Budaya, Pemuda, dan Olahraga yang menunjang penelitian "Bentuk Tari Betangas Karya Raden Gunawan di Kabupaten Banyuasin".

HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Bentuk Tari Betangas Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin seperti Tema, alur cerita, gerak, penari, pola lantai, ekpsresi, rias, busana, iringan musik, panggung, properti, pencahayaan dan setting.

Sesuai dengan kebutuhan, peneliti membahas tentang teori maryono mengenai bentuk tari yang di kaitkan dengan materi yang digunakan oleh peneliti yaitu pada bentuk tari betangas karya raden gunawan. Bentuk Tari Betangas Karya Raden Gunawan ini juga mencakup beberapa komponen-komponen yang ada pada bentuk tari yang meliputi:Tema, alur cerita, gerak, penari, pola lantai, ekpsresi, rias, busana, iringan musik, panggung, properti, pencahayaan dan setting.

Tema

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raden Gunawan ketua Sanggar Seni Sedulang Setudung, tema Tari Betangas diciptakan berdasarkan cerita adat istiadat yang ada di Kabupaten Banyuasin tari betangas diciptakan oleh Raden Gunawan dengan membawakan tema Mandi uap pernikahan dari cerita adat istiadat (Raden Gunawan, 12 Februari 2025).

Alur Cerita

Gaya menari Betangas dikembangkan di provinsi Banyuasin. Tari Betangas menjadi pilihan populer untuk perayaan termasuk pernikahan dan festival yang merayakan budaya lokal. Masyarakat Banyuasin

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

memiliki tradisi melangsungkan akad nikah di setiap pesta pernikahan, dengan mempelai sebagai pusat perhatian. Tradisi ini menginspirasi tarian Betangas. Kedua mempelai secara tradisional berjalan dalam prosesi diiringi betangas sebagai bagian dari upacara pernikahan mereka. Manfaat dari amalan ini, termasuk berkurangnya bau badan, menjadikannya lebih dari sekedar ritual (Raden Gunawan, 12 Februari 2025).

Dikatakan bahwa keringat penganti sehari-hari yang menyebabkan timbulnya bau badan akan dinetralkan oleh betangas ini. Namun, setelah melakukan betangas, diharapkan keringat yang dihasilkan memiliki aroma yang wangi. Selain itu, mempelai pengantin harus menyelesaikan mengikuti setiap prosesi tangas sampai selesai agar disaat acara pernikahannya nanti terlihat lebih cantik dan berseri (Raden Gunawan, 12 Februari 2025).

Gerak

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Raden Gunawan selaku ketua Sanggar Seni Sedulang Setudung. Geral tubuh pada tari betangas menggunakan gerak dasar Betangas merupakan prosesi adat dalam betangas. Bentuk gerak yang dilakukan 5 penari dan 1 orang pengantin mengambarkan proses seperti: *Gerak Hormat, Gerak Menangas, Gerak Berangin, Gerak Membentang Dan Gerak Melulur* (Raden Gunawan, 12 Februari 2025).

Tabel 3. Bentuk Gerak Tari Betangas

Gerak Hormat



Untuk Hitungan Gerak 1-8, harus berdiri diatas jari kaki, membuat borobudur dengan tangan didepan dada, dan kedua kaki menyilang kaki kanan dan kiri, lalu turunkan kaki kiri ke posisi mendak.

Gerak Menjampi



Untuk Hintungan Gerak 1-8 sambil duduk, subjek diinstruksikan untuk membuka dan menutup tangan kanan dan kirinya didepan dada dengan telapak tangan menghadap kebawah atau menyentuh lantai.

Gerak Menabur



Untuk Hintungan Gerak 1-8, kedua tangan di gerakkan dengan posisi kedua tangan didepan dada dan kemudian digerakkan kesamping kiri kanan secara bergantian seolah-olah menaburkan rempah-rempah ke pengantin.

Gerak Menangas



Untuk Hintungan Gerak 1-8, Dalam sikap siap jaga keepala tetap datar arahkan kedepan sarung dipegang dalam posisi horizontal didada ketegangan kaki sedang menyilang kaki kedepan, mengelilingi penari pengantin.

Gerak Berangin



Untuk Hitungan Gerak 1-8, Bergerak membuat lingkaran dimulai dengan kaki kiri dan kanan pada tempat kembali ke tempat semula.

Gerak Munggah



Untuk Hitungan Gerak 1-8, posisi kaki kanan bergerak kedepan kaki kiri, diikuti kaki kanan, kemudian bertukar tempat dengan pasangan melakukan gerak jinjit (*Step by step*).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Gerak Membentang



Untuk Hitungan Gerak 8-8, Posisi kedua kaki melakukan gerak ditempat secara bergantian dimulai dengan kaki kanan pandangan mengikuti kaki yang bergerak.

Gerak Melulur



Untuk Hitungan Gerak 5-8, melakukan gerakan tangan dan lengan kanan kiri didepan dada secara bergantian seperti melulur.

Penari

Penari dalam tari Betangas ditampilkan oleh 5 orang 4 dayang teman pengantin dan 1 orang pengantin. Di Sanggar Seni Sedulang Setudung tari Betangas ini ditampilkan oleh para penari remaja dalam penyajiannya dan tari Betangas merupakan tari tradisi yang diciptakan pada tahun 1990 ini bertujuan untuk melestarikan tradisi betangas di kabupaten banyuasin.





Gambar 1. Tari Betangas dalam acara pernikahan Meta dan Catur
(Dokumentasi: Jafa Studio 03 Februari 2018)

Musik Iringan

Pada umunya sebuah tarian sangat erat kaitanyya dengan musik pengiring tari, karena keduannya tidak dapat dipisahkan. Musik sarana pendukung yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan seni tari. Musik dapat berfungsi sebagai pendukung suasana, pembentuk suasana, pengikat tari, dan pengiring gerak tari. Sehingga kehadiran musik dalam tari akan menghadirkan suasana sekaligus menopang karakter pementasan tari. Musik iringan Tari Betangas adalah merupakan musik yang menggabungkan berbagai intrument musik yang digarap oleh komponis. Di dalam penyajian musik iringan tari betangas ini, umumnya diiringi oleh perkusi dan arkordion kemudian ditambah melodi dari alat musik.

Pada masa kini tari betangas dalam bentuk tari ini musiknya iringannya yang digunakan selalu melihat situasi dan kondisi tempat dan menyesuaikan permintaan dari pemilik hajat. Karena tidak semua resepsi pernikahan meminta tari betangas diiringi dengan musik hidup (tradisional), melaikan bisa menggunakan audio (musik hidup yang sudah diedit dalam bentuk rekaman). Lebih jelasnya alat musik pengiring tari betangas ialah gong, gendang melayu, dol, acordion, Biola, Kepok, dan tamborin.

Tabel 4. Musik Iringan Tari Betangas

	
Alat musik Arkordion merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan dengan jari-jari (Dokumentasi :Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)	Orgen Yamaha Psr 5750 merupakan alat yang dimainkan dengan cara di tekan pakai jari-jari (Dokumentasi:Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



Bass Elektrik merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara di petik (Dokumentasi:Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025



Alat musik gendang melayu merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul
(Dokumentasi:Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)



Kepok/Rebana Adalah sebuah alat musik, yang dimainkan dengan cara dipukul (Dokumentasi:Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)



Alat musik Tamborin merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan dengan dipukul
(Dokumentasi :Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)



Alat musik Simbal merupakan alat musik yang di mainkan dengan cara dipukul
(Dokumentasi :Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)



Alat Musik Dol Merupakan alat musik yang terbuat dari bonggol kelapa ditutupi dengan kulit lembu cara memainkan nya di pukul
(Dokumentasi: Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)



e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

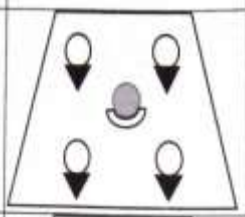
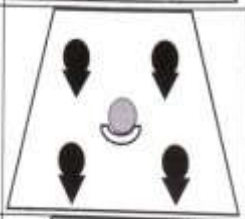
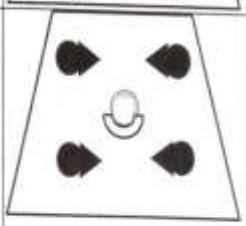
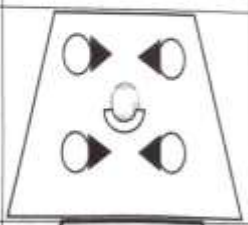
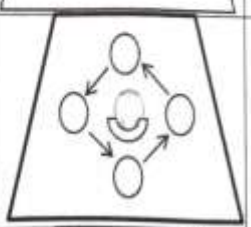
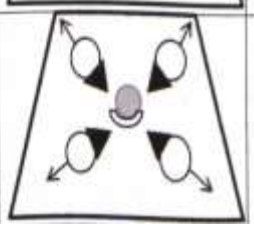


e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

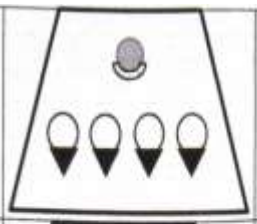
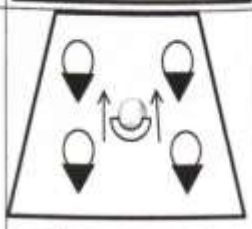
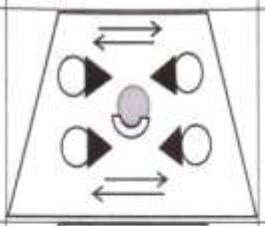
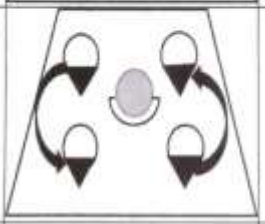
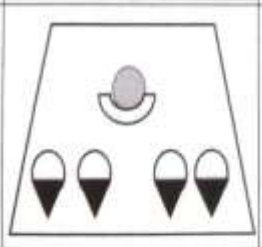
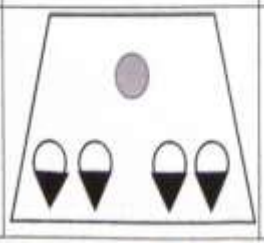


Gambar 2. Diagram Notasi Musik Iringan Tari Betangas
(Sumber: Pebbi, Riku dan Putra)

Pola Lantai

NO	Pola Lantai	Hitungan	Keterangan
1		1x8	Dua penari barisan belakang membawa sang penari pengantin. Dan dua barisan depan membawa dulang yang berisikan rempah-rempah dan bunga setaman.
2		1x8	Penari dayang dan penari pengantin mengambil posisi. Dengan dua penari berada dibarisan depan dua penari berada dibarisan belakang, sedangkan penari pengantin berada di barisan tengah.
3		4x8	Keempat penari tersebut terkadang saling berhadap kedalam dan keluar, dengan posisi lengan dan tangan membuka dan menutup dengan posisi duduk, sedangkan pengantin bergerak dengan posisi berdiri.
4		2x8	Keempat penari mengambil posisi berdiri dengan menghadap kedalam serta mengambil kain sarung dari pengantin dengan maju dan mundur
5		4x8	Melakukan gerakan menangas. Melilingi penari pengantin dengan membuat kurungan sambil sarungnya dinaik turunkan.
6		2x8	Membuka lingkaran yaitu penari memutar balikkan badannya dengan mengambil posisi mundur, sang penari pengantin tetap menari dengan sendirinya.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

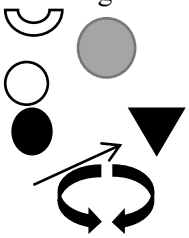
7		1x8	Kedua penari barisan belakang maju kedepan dengan gerak step by step sehingga membentuk satu barisan, Sedangkan penari pengantin tetap diposisi tengah.
8		1x8	Melakukan gerak berangin dengan membentuk posisi seperti awal, dengan dua baris belakang mengelilingi penari depan sebanyak-banyaknya putaran.
9		1x8	Gerakan Munggah awal dengan melakukan gerakan step by step, tukaran tempat antara penari satu dengan penari lainnya.
10		2x8	Melakukan gerakkan munggah dengan mengelilingi penari pengantin, selama dua putaran.
11		1x8	Masih dengan melakukan gerak munggah pengantin bergerak tetap diposisi tengah, sedangkan penari yang berempat membentuk garis lurus didepan.
12		1x8	Kelima penari membentuk posisi garis lurus, sebagai gerak penutup keluar panggung.

Gambar 3. Pola Lantai Tari Betangas

Lain halnya dengan tari betangas, dimana penonton dapat melihat gerakan penari dan pola lantai yang mereka buat secara bersamaan, penonton dapat melihat langsung desain yang ada di atas panggung. Menurut soedarsono berpendapat bahwa tata letak dengan hanya garis lurus menyampaikan kesan kesederhaan, sedangkan tata letak dengan hanya lingkaran dan diagonal menyampaikan kesan kelembutan dan gerak. Selain itu, tarian betangas hanya menggunakan pola lantai lurus, melingkar, sejajar, dan diagonal sehingga ideal untuk pemula.

Uraian dan tabel dibawah ini memberikan konteks lebih lanjut untuk pola lantai tari betangas:

Keterangan:



:Posisi penari berdiri.
:Posisi penari Pengantin
:Posisi Penari duduk
:Arah hadap penari
:Garis yang dilalui penari
:Putar

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Properti

Properti Merupakan alat bantu buat penari yang akan sering dipakai selama pertunjukan. Penari dapat lebih menggambarkan karakter pertunjukan dengan menggunakan atribut.Penari betangas menggunakan salimbu dan dulang sebagai alat peraga :Barang-barang ini bukanlah pakaian atau set piece melaikan alat yang digunakan selama pertunjukan.

Gambar 4. Properti Tari Betangas



(Dokumentasi Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)



(Dokumentasi Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)

Ekspresi Wajah /Polatan





Gambar 5. Epresi wajah/ polatan penari dan pengantin
(Dokumentasi:Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)

Ekspresi Wajah / Polatan wajah merupakan perubahan kondisi visual raut muka atau wajah, seseorang. Ekspresi wajah merupakan sarana untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran kondisi psikologis (Maryono, 2015, p. 56). Dalam tari betangas ini ekspresi/ polatan wajah digambarkan penari dengan cara selalu tersenyum bahwa melambangkan kebahagian seorang pengantin dan teman dayang-dayang pengantin karena seorang pengantin sudah dipinang oleh seorang pria idamannya.

Selain itu juga ekspresi /polatan wajah tari betangas ini mencerminkan ketenangan, rasa syukur dan kebahagiaan dalam menjalani ritual betangas. Senyuman yang ditampilkan oleh penari menggambarkan kenikmatan dan kesejahteraan yang dirasakan selama prosesi pembersihan diri. Selain itu, ekspresi ini juga mencerminkan nilai budaya melayu yang menjunjung kelembutan dan keanggunan dalam setiap gerakan tari.

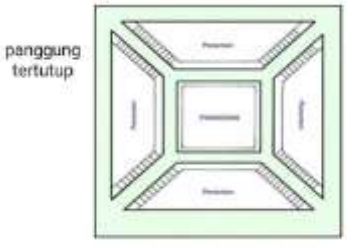
Panggung

Tempat pertunjukan atau panggung dalam tari ini merupakan bagian integral dari keseluruhan pengalaman, menciptakan suasana santai dan bebas bagi para penari diatas panggung, pertunjukan tari betangas berlangsung di dalam dan diluar bagunan atau tenda yang digunakan untuk acara pernikahan. Pertunjukan tari ini juga biasanya diadakan didepan kursi yang ditempati pengantin oleh kedua mepelai, maka biasanya disinilah letak panggung yang disediakan.

Panggung yang terdiri dari panggung terbuka dan tertutup contohnya yaitu:

Tabel 6. Panggung terbuka dan tertutup





e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Rias




Gambar 7. Tata rias pengantin dan penari Tari Betangas
(Dokumentasi: Pebbi Ratu Hindira 14 Februari 2025)

Tata Rias dalam seni pertunjukan, khususnya dalam seni tari merupakan salah satu kelengkapan yang penting dalam pementasan tari berfungsi untuk memperjelas garis-garis wajah dan membentuk karakter penari. Penataan rias adalah salah satu unsur koreografer yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Sebuah tari dapat menghadirkan karakter tema melalui proyeksi tema inti atau sebab akibat, simbolik karakter, misi tema, melalui jenis tata rias wajah atau make up. Busana berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi busana juga menopang supaya jenis tarian yang akan dihadirkan. Tata rias dan busana dalam pertunjukan tari adalah suatu unsur penunjang yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan tari. Tata rias yang digunakan dalam tari *Betangas* adalah tata rias cantik, anggun, berwibawa, dan ekspresi hal ini menunjukan bahwa seseorang pengantin wanita yang ayu dan angun, elok di pandang kini akan di persunting sang pengantin pria. Tentunya tata rias penari pendamping sama halnya tata rias cantik hanya saja tata rias pendamping tidak melebihi rias penari pendamping tidak melebihi tata rias sang pengantin, Adanya tata rias dapat memperlihatkan penunjang pokok dalam sebuah seni pementasan tari. Adanya tata rias dapat memperlihatkan karakteristik penari dari keindahan dalam sebuah tarian khususnya tari betangas.

Busana

Kostum atau tata busana adalah semua aturan yang harus diikuti untuk memastikan pakaian penari sesuai dengan pola dan simbol yang digunakan dalam tarian. Para penari dalam pertunjukan betangas menganakan kostum sebagai berikut:

Tabel 5. Busana Tari Betangas

Gambar	
 Baju Kurung atau kebaya yang dikenakan oleh penari sebagai dayang pada tari betangas	 Penari betangas mengenakan kain juprik tua yang juga dipakai oleh orang-orang zaman dulu, sekarang dikenakan penari dan pengantin tari betangas.
 Selendang Pelangi merupakan kain jumputan khas sumatera selatan yang Dikarenakan oleh penari pengantin	 Torso ini digunakan pada penari pengantin tari betangas

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482


Cempako sebagai aksesories kepala penari betangas


Melati sebagai aksesories penari Betangas


Melati Teratai sebagai penutup dada bagi penari pengantin


Melati sebagai aksesoris kepala bagi penari pengantin


Beringin sebagai hiasan kepala atau mahkota kepala penari tengah


Pending (ikat pinggang) yang digunakan oleh penari betangas


Kalung merupakan aksesories yang digunakan penari betangas




Gelang dan anting mrupakan aksesories yang digunakan dalam tari betangas

(Dokumentasi: Pebbi Ratu Hindira, 14 Februari 2025)

Pencahayaan

Dalam pencahayaan tari betangas karya raden gunawan ini memiliki fungsi untuk mendukung suasana dan makna tari. Umumnya, pencahayaan dalam tari ini digunakan untuk mempertegaskan nuasa tradisional dan dramatik, menyoroti gerakan penari, serta mengambarkan suasana dalam prosesi betangas (mandi uap tradisional). Warna cahaya yang digunakan cenderung hangat, seperti kuning atau jingga, dan lampu sorot putih, untuk menciptakan kesan uap panas dan ritual sakral. Pengantin intesitasnya cahaya yang digunakan juga dimanfaatkan untuk mendukung perubahan adegan dalam tari.

Setting

Setting dalam tari betangas ini mengambarkan suasana ritual mandi uap tradisional yang biasa dilakukan adat banyuasin, Khususnya budaya melayu dan sekitarnya. Latar tempat yang digunakan menyerupai ruang atau bilik betangas, yang identik dengan unsur kayu, uap, dan elemen tradisional lainnya. Properti seperti kain, dulang, bunga setaman dan rempah-rempah, wadah air serta tanaman herbal sering digunakan untuk meperkuat nuasa ritual. Setting ini mendukung makna tari yang berkaitan dengan pembersihan diri, baik secara fisik maupun spiritual.

Pada hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian relevan yang mana pada penelitian ini memiliki perbedaan berdasarkan indikator variabel, tahun penelitian dan metode analisis data juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Tari betangas merupakan tari dengan jumlah 4 orang dayang teman pengantin dan 1 orang pengantin. Gerak dalam tari ini mengikuti musik tari dengan menggunakan properti kain salem dan dulang. Unsur pendukung penyajian tari betangas menggunakan konsep yang meliputi dari tema, alur cerita, gerak, penari, pola lantai, ekspresi, rias, busana, iringan musik, panggung, properti, pencahayaan dan setting. Tari betangas memiliki pola lantai tidak terlepas dari pola lantai yang dibentuk oleh formasi penari, Tari ini menggunakan gerak-gerak sederhana yang mengikuti musik tarinya, sehingga untuk pemula sekalipun mudah untuk mempelajarinya dan mengingatkan gerakannya.

Saran

Kajian tari Betangas sebaiknya dimasukkan ke dalam bidang kajian seni budaya wajib ditingkat sekolah maupun di luar sekolah, dan peneliti menyarankan agar bahan kajian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan dimasa mendatang bagi peneliti lain yang relevan, semuanya dalam upaya untuk melestarikan seni budaya tari khususnya di daerah banyuasin.

DAFTAR REFERENSI

Ana, Dewi. (2018). Bentuk tari gambyong sembung gilang karya hadawiyah endah utami. *Jurnal Repository.Isi.Ska*, *1*, ii–76.

Banyuasin. (n.d.). Tari Betangas. *Giwang Sumsel*.

Bentuk Tari Bekhu Dihepada Masyarakat Alas Kabupaten Aceh TenggaraWati, Desi Pelita. (2014). Bentuk Tari Bekhu Dihepada Masyarakat Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Gesture*, *3*(1), 1–10.

Galloway. (1996). *Principles Of Expressive Arts*.

Galuh Krispadmi Wahyu Anggraheni. (2016). *Struktur Dramatik Tari Munai Serapah Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*. *4*(June), 2016.

Hadi, Y. Sumandiy. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*.

Kusumastuti Eny, M. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Laksana, R. B. (2017). *Pengetahuan dasar kesenian*. Depok:Rajawali Pers.

Lexy J.Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Maryono. (2015). *Analisa Tari*. Surakarta :ISI pres.

Rully Rochayati, Treny Hera, &. Rio Eka Putra. (2021). *Bahan Ajar Tari Melaju Dengan Mutu Dalam Kajian Bentuk Tari*. Yogyakarta: Perkumpulan sani sapu lidi.

Rully Rochayati. (2014). *sejarah dan analisis tari*. Palembang: penerbit komunitas titik awal.

soedarsono. (1978). *Wayang wong :the state ritual dance drama in the court of yogyakarta*. Gadjah mada university press.

Soedarsono. (2018). *"Tari Tradisional Indonesia:Estetika, Filosofi, dan perkembanganya."*

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung:Alfabeta, cv.